

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori-Teori yang Terkait dengan Judul

##### 1. Nilai Pendidikan Islam

###### a. Pengertian Nilai

Sebelum membahas mengenai nilai pendidikan islam dalam novel secara menyeluruh, terlebih dahulu kita harus mengetahui pengertian nilai itu sendiri. Bahasa inggris dari nilai yaitu "value", secara latin yaitu "velere" atau dapat diartikan berguna, mampu, berdaya, berlaku dan paling benar menurut keyakinan seseorang ataupun sekelompok.<sup>1</sup> Nilai berkaitan dengan suatu sikap atau perasaan yang dibanggakan oleh individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilakukan secara berkesinambungan tanpa tekanan dan menjadi patokan dalam kehidupan.<sup>2</sup> Menurut beberapa ahli, pengertian nilai adalah sebagai berikut :

- 1) Spranger mendefinisikan nilai ialah aturan yang dijadikan pedoman oleh seseorang guna mengukur serta menentukan langkah alternatif dalam mengambil keputusan di lingkungan sosial tertentu. Selain itu, diartikan sebagai dasar ataupun sebab dalam melakukan sebuah perilaku, baik dengan sadar ataupun tidak.
- 2) Kupperman memaparkan bahwasannya, nilai merupakan sebuah patokan dengan berpedoman pada aturan yang mempengaruhi manusia dalam memilih langkah. Penekanan utama pada pengertian yang telah dijelaskan terdapat dalam faktor eksternal atau faktor dalam diri yang mempengaruhi perilaku manusia.
- 3) Kluckhohn mendefinisikan konsep tersurat atau tersirat bersifat membedakan individu atau kelompok dari apa yang diinginkan, hal tersebut juga dapat

---

<sup>1</sup> Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 56

<sup>2</sup> Agus Zaienu Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2014), 90

mempengaruhi tindakan pilihan baik dari cara ataupun tujuan akhir disebut dengan nilai.<sup>3</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya nilai merupakan keyakinan seseorang atau sekelompok orang yang dipegang dengan teguh serta dipilih karena dilaksanakan secara bersinambung tanpa suatu paksaan serta menjadi sebuah patokan setiap orang atau kelompok tersebut dan juga dijadikan sebagai ukuran yang berdampak pada individu dalam memutuskan pilihan antara upaya pilihan yang akan diambil.

#### b. Pengertian Pendidikan Islam

Setelah kita membahas mengenai pengertian nilai, selanjutnya kita membahas mengenai pendidikan islam yang mana terlebih dahulu harus memahami pengertian pendidikan. Secara umum Pendidikan ialah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar serta tersusun untuk menghasilkan kondisi serta kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat menumbuhkan kemampuan dalam dirinya agar memiliki akhlak mulia, berbudi pekerti yang baik, cerdas, beragama dan mempunyai keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat dan juga bangsa.<sup>4</sup> Sedangkan dilihat dari bahasa arab pendidikan islam dijelaskan dalam tiga kata sebagai berikut :

- 1) *Taklim* yang mana pendidikan dengan menitikberatkan pada masalah pengajaran, penyampaian informasi serta pengembangan ilmu.
- 2) *Tarbiyah* berpusat pada pembentukan, peningkatan pribadi serta dalam penyusunan kode etik atau norma berupa akhlak.
- 3) *Ta'dib* melihat bahwa pendidikan merupakan upaya yang mencoba membentuk keteraturan urutan ilmu yang bermanfaat baik untuk diri sendiri sebagai muslim yang melaksanakan kewajiban serta

---

<sup>3</sup> Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya : CV.Jakad Media Publishing, 2020), 9-10

<sup>4</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 113

fungsional dengan harapan yang diwujudkan dalam sebuah kemampuan yang telah teratur.<sup>5</sup>

Secara struktur kaidah dalam bahasa Indonesia pendidikan Islam terdiri dari atas dua kata yaitu pendidikan yang berarti sebuah proses dengan mengganti perilaku seseorang ataupun kelompok dengan usaha dalam mendewasakan manusia melalui cara pengajaran, pelatihan serta penanaman. Sementara Islam berarti agama yang diajarkan Nabi Muhammad SAW dengan berpedoman pada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah. Berdasarkan dari penjelasan yang telah dipaparkan dapatlah dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah baik dari sikap serta tata laku seseorang atau kelompok lewat ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah.<sup>6</sup> Menurut beberapa ahli, pengertian Pendidikan Islam ialah :

- 1) Zakiah Darajat mendefinisikan pendidikan iman dan Islam karena memuat tentang ajaran perilaku pribadi masyarakat yang mengarah ke kesejahteraan hidup secara sendiri ataupun bersama, selain itu juga dinamakan dengan pendidikan individu dan masyarakat.<sup>7</sup>
- 2) Quthb menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan manusia seutuhnya, akal, hatinya, ruhani, jasmani, akhlak serta segala aktivitasnya baik individu maupun sosial dalam lingkungannya didasarkan pada nilai-nilai moral Islam.
- 3) Ahmad Supardi berpendapat bahwa pendidikan Islam ialah usaha membimbing serta menciptakan pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta

---

<sup>5</sup> Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 5-6

<sup>6</sup> Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 36

<sup>7</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2018), 7

kepada orang tua, tanah air dan sebagai karunia yang diberikan oleh sang pencipta.<sup>8</sup>

Dari beberapa penjabaran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan islam ialah suatu proses merubah serta memperbaiki seseorang dengan memberikan penanaman serta pengajaran islam yang berpegangan kepada Al-Qur'an ataupun As Sunnah. Penanaman atau ajaran tersebut diharapkan dapat mengubah kepribadian seseorang baik dari etika, akidah, akhlak, moral ataupun sosial.

#### c. Sumber Pendidikan Islam

Secara umum, terdapat dua sumber utama yang harus dipegang dalam pendidikan islam yaitu :

##### 1) Al Qur'an

Al-Qur'an ialah kumpulan sabda Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad. Ajaran yang terkandung terdiri atas dua prinsip yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan amal dengan kata lain syari'ah. Nilai esensi yang terdapat didalamnya selalu relevan disetiap waktu serta zaman dan terjaga tanpa adanya perubahan. Sehingga pendidikan islam yang ideal seluruhnya mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat di dalamnya.

##### 2) As-Sunnah

Menurut bahasa Sunnah memiliki arti tradisi atau jalan yang dilalui (*al-thoriqah al-masluhah*) baik terpuji maupun tercela. Dengan kata lain, As Sunnah merupakan sesuatu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dari Allah berupa perkataan, perbuatan, taqirir ataupun ketetapan yang berisi petunjuk berguna untuk kebaikan hidup manusia dalam segala aspeknya. Selain itu juga untuk membina umat manusia menjadi muslim yang

---

<sup>8</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2018), 9-10

bertakwa, sehingga Rasul menjadi pendidik yang utama.<sup>9</sup>

Selain sumber utama, dalam Pendidikan Islam juga terdapat sumber lainnya yang berupa akal dan usaha manusia yaitu :

1) Sejarah Islam

Hakikatnya pendidikan merupakan peristiwa sejarah karena dalam praktiknya terekam melalui tulisan yang bisa dipelajari oleh generasi selanjutnya sebagai penerus. Praktik berupa pendidikan yang dilakukan pada zaman Rasulullah SAW, Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah, Abbsiyah serta Dinasti Usmani, Safawi, Mogul, Fatimiyah, kesultanan pada Abad Pertengahan dan seterusnya merupakan peristiwa sejarah yang dapat dipelajari berdasarkan bukti yang meyakinkan.

Kajian mengenai ilmu pendidikan yang memanfaatkan sumber-sumber sejarah tersebut telah dilakukan para ahli seperti Ahmad Tsalabi dengan bukunya *Tarikh Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Munir Mursi berjudul *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Ushuluha wa Tathawwuru di Bilad Al-Arab*, Mahmud Yunus dengan *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* dan para ahli yang lainnya. Perjuangan sejarah para Nabi dalam proses membimbing dan membina umat juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendidikan. Nabi Adam misalnya telah merintis proses pengajaran dijelaskan dalam surat Al-Baqarah juz 2 ayat 30-31, Nabi Ibrahim AS mempelopori metode deduktif dalam mencari kebenaran, mengembangkan teknologi *air conditioner* (AC), pendidikan dalam berkorban serta keimanan pada surat Al-An'am juz 6 ayat 76-79 dan Al-Anbiya' juz 21 ayat 51-69, Nabi Yusuf AS mengajarkan tentang pendidikan akhlak, memiliki sikap pemaaf dan mengendalikan hawa nafsu diterangkan dalam surat Yusuf juz 12 ayat 1-11 dan Nabi Muhammad SAW mengajarkan perihal budi

---

<sup>9</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang : Penerbit Gunung Samudera, 2014), 18-20

pengerti mulia, mengangkat harkat dan martabat manusia secara keseluruhan, aspek kehidupan berupa sosial, ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan lainnya.

## 2) Pendapat para Sahabat dan Filsuf

Orang yang pertama kali belajar dan menuntut ilmu pengetahuan dari Nabi Muhammad dikenal dengan sebutan para sahabat. Filsuf ialah orang yang memiliki pemikiran secara luas, tersistem dan umum dalam menyajikan inti tentang sesuatu. Keduanya merupakan orang-orang yang memperhatikan tentang hakikat manusia, alam, ilmu pendidikan, akhlak, kebaikan, sosial, politik dan kesejahteraan umat. Abu Bakar As-Shiddiq misalnya telah mengawali tradisi penelitian berupa tulisan yang sangat terujidengan mengumpulkan Al Qur'an sebagai pedoman sederhana dengan rasa sabar serta rela berkorban demi menegakkan kebenaran dan setia dalam menemani Rasulullah. Demikian pula dengan Utsman Ibn Affan dengan ajaran hidupnya berupa kedermawanan juga berperan dalam penyempurna standar penulisan Al Qur'an dan dikenal sebagai orang yang rendah hati, pemalu dan memiliki akhlak yang mulia.

Kalangan filsuf dan orang-orang bijak atau dengan kata lain *hukama* ditemui ajaran yang dimanfaatkan untuk objek dalam pembentukan ilmu pendidikan islam. Seperti hasil analisis dari Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani dalam tulisannya dengan judul *Filsafah Pendidikan Islam* dan Abuddin Nata dengan karyanya yaitu *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Selain itu pada pemikiran Al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Khaldun serta Ibn Taimiyah dijumpai pemikiran yang berkaitan dengan tujuan, kurikulum, bahan ajar, lingkungan pendidikan dan lainnya. Hampir semua filsuf memfokuskan agar pendidikan dapat berusaha meluaskan segenap kemampuan manusia secara setara, hingga terbentuklah manusia yang sempurna dan dapat

melaksanakan fungsinya sebagai khalifah dalam beribadah kepada sang khaliq.

### 3) Mashlahat Al Mursalah dan Uruf

Mashlahat al mursalah memiliki arti kemaslahatan umat. Pengertian yang biasa dipakai yaitu peraturan yang tidak disebutkan secara tegas dalam Al Qur'an namun dilihat perlu diadakan untuk kebaikan umat. Misalnya adanya surat nikah, walaupun tidak disebutkan dalam Al-Qur'an serta As Sunnah, namun perlu digunakan sebagai bukti yang sah dan agar mendapat penjagaan hukum atas pernikahan yang dilakukan. Selain itu, komponen dan lembaga pendidikan dapat dimasukkan ke dalam *maslahat al-mursalah* dengan syarat membawa kebermanfaatannya, memiliki sifat adil dan tidak berlawanan.

*Al-'uruf* memiliki arti sesuatu yang sudah dibiasakan dan dilihat baik untuk dilakukan. Secara terminologi, *al-'uruf* merupakan kebiasaan masyarakat berupa perkataan, perbuatan ataupun kesepakatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan menciptakan semacam peraturan tersendiri. Sumber pendidikan berbentuk *al-'uruf* dapat diambil dari berbagai kebijakan atau tradisi mengenai penyelenggaraan pendidikan dengan aspek yang telah ditentukan oleh masyarakat pada masa lalu, misalnya dari sejak zaman Yunani, Romawi Kuno ataupun masyarakat Arab sebelum islam. Budaya belajar mengajar baik melalui diskusi atau memecahkan sebuah masalah telah banyak dipengaruhi oleh kebiasaan Socrates dalam memberi pelajaran. Bentuk pendidikan yang dilakukan dalam keluarga juga sudah diterapkan pada masyarakat Arab sebelum Islam. Warisan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai objek penyusunan ilmu dan praktik pendidikan sepanjang memiliki ciri-ciri *al-'uruf* sama dengan yang telah dijelaskan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2017), 68-71

Melalui pembahasan tersebut, dapat disimpulkan mengenai sumber dalam pendidikan islam terdapat dua sumber utama yang meliputi Al Qur'an, As-Sunnah dan juga terdapat sumber sekunder lainnya yang meliputi sejarah islam, pemikiran para sahabat, filsuf, maslahat al mursalah dan 'uruf. Nantinya, dari sumber-sumber tersebut menjadi pedoman dalam menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel Bumi Cinta.

d. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagai wakilnya khalifah Allah SWT di bumi, tujuan pendidikan islam tidak terlepas dari peran hidup manusia. Sebab hal tersebut harus mengarah pada kemampuan hidup peserta didik dalam hal memanfaatkan kekuatan pada diri dengan memiliki sikap yang aktif dalam memutuskan perencanaan jalan hidupnya, sehingga pada kesempatannya ia mampu menyelesaikan kenyataan yang memunculkan suatu hal yang baru. Tujuan tersebut meliputi :

- 1) Membawa manusia kepada bakat-bakat alaminya sehingga akan melakukan evaluasi diri, alam semesta dan masyarakat dalam lingkungan tempat tinggalnya. Jadi, sebagai manusia ia akan sadar terhadap seluruh tugas, hak-hak, makna keberadaan serta hubungannya dengan kehidupan alam semesta.
- 2) Menyadarkan manusia terhadap sang penciptanya dengan dasar yang berakal, hingga menghasilkan suatu hubungan yang sehat, membantu dalam tumbuhnya kepribadian seseorang yang beriman serta memiliki motivasi dalam menumbuhkan visi kehidupan dunia serta akhirat dalam dirinya.
- 3) Mewujudkan pemahaman Islam yang tersistem, mengupayakan pada kesesuaian setiap pemikiran serta perbuatan yang dilakukan berdasarkan pada tata aturan dan ajaran dalam Islam.
- 4) Menumbuhkan sumber daya pada manusia agar mampu dimanfaatkan dalam kebaikan umat.
- 5) Menuntun pada arah berpikir secara objektif serta mendukung anak-anak ataupun kaum muda dengan memberikan semangat dalam menimba ilmu,



memiliki kepandaian dan spesialisasi dalam segala bidang.

- 6) Menyediakan manusia agar berperan serta dalam pembentukan masyarakat yang berkehidupan islami, memberi kesempatan untuk mereka agar dapat hidup di bawah lindungan sistem Islam.<sup>11</sup>
- e. Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam

1) Pendidik

Terdapat komponen paling penting dalam proses pelaksanaan pendidikan islam itu sendiri. Komponen tersebut ialah pendidik yang dengan sengaja memberi pengaruh orang lain untuk mencapai suatu pendidikan yang diinginkan. Dapat juga diartikan dengan guru yang mana disebut sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya untuk perkembangan jasmani serta rohani agar dapat mandiri dalam memenuhi tingkat kedewasaan serta tugasnya sebagai hamba baik selaku makhluk sosial ataupun individu.<sup>12</sup> Secara umum bisa diartikan bahwa pendidik ialah orang yang mencapai kedewasaan baik jasmani dan rohani yang dalam kehidupannya melaksanakan tugas dalam suatu kegiatan pendidikan untuk mendidik peserta didiknya atau anak didiknya menuju pada terwujudnya kedewasaan peserta didik atau anak didiknya secara jasmani maupun rohani. Termasuk sebagai pendidik yaitu meliputi guru yang orang tua di rumah, masyarakat pada lingkungan masyarakat serta guru yang melakukan kegiatan pendidikan di Sekolah.<sup>13</sup>

2) Peserta Didik

Terdapat komponen penting lainnya yaitu peserta didik disebut dengan individu yang menuntut

---

<sup>11</sup> Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 59-61

<sup>12</sup>Nik Hariyanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang : Penerbit Gunung Samudera, 2014), 43

<sup>13</sup>Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2018), 126-127

ilmu dengan berpijak pada belajar sepanjang hayat. Karena lingkungannya lebih luas, yang tidak sekedar melibatkan anak-anak namun juga orang-orang dewasa, penyebutan peserta didik juga diisyaratkan dengan lembaga pendidikan tidak hanya pada ranah Sekolah, akan tetapi juga di masyarakat, seperti majelis ta'lim, paguyuban dan sebagainya. Peserta didik identik dengan individu yang sedang tumbuh serta berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial serta agama dalam menapaki kehidupan di dunia dan akhirat kelak.<sup>14</sup>

Kriteria-kriteria yang dimiliki antara peserta didik dalam ranah pendidikan islam sedikit berbeda dengan yang ada pada umumnya. Adapun kriteria yang akan disebutkan bukan berarti memang harus ada secara paksa, akan tetapi secara umum, antara lain :

- a) Tidak mengenal usia, yang artinya bahwa setiap seorang muslim memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu yang dimulai ketika ia dilahirkan sampai meninggal.
- b) Memiliki sikap hormat, sopan santun serta tata krama yang baik terhadap pendidik dalam ruang lingkup pergaulan sehari-hari ataupun dalam ranah formal.<sup>15</sup>

#### f. Metode Pendidikan Islam

Metode ialah teknik penyampaian bahan pelajaran oleh pendidik kepada peserta didik supaya dapat memahami pelajaran secara mudah dan berhasil.<sup>16</sup>Macam-macam dari metodenya yaitu :

##### 1) Metode Keteladanan

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan menunjukkan keteladanan baik, berlangsung

---

<sup>14</sup> Nik Hariyanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang : Penerbit Gunung Samudera, 2014), 59-60

<sup>15</sup> Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 122-123

<sup>16</sup> Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, 155

melalui terciptanya pergaulan yang terjalin akrab antara perilaku dan tenaga pendidikan agar mencerminkan akhlak yang mulia. Pendidikan terhadap peserta didik merupakan sebuah kunci kesuksesan dalam menyiapkan, membentuk moral spiritual dan sosial. Pendidikan teladan dilakukan dengan memberikan contoh yang baik berbentuk perilaku maupun cara berpikir.

2) Metode Nasihat

Penjelasan tentang kebenaran serta kemaslahatan yang bertujuan untuk menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya dan juga sebagai sarana dalam menunjukkan jalan yang mendatangkan kebahagiaan serta manfaat bagi kehidupan di dunia serta akhirat dapat dilakukan dengan nasehat. Melalui metode tersebut, pendidik dapat menanamkan pengaruh baik dalam jiwa peserta didik. Kesempatan yang luas juga dimiliki pendidik dalam mengarahkan kepada berbagai kemaslahatan untuk kemajuan masyarakat dan umat melalui peserta didik.

3) Metode Ceramah

Penyajian dengan penjelasan yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik disebut dengan ceramah.<sup>17</sup> Secara bahasa maupun secara istilah maka secara umum dapatlah dipahami metode ceramah adalah cara guru atau pengajar dalam mengajarkan materi pelajaran kepada anak didiknya dengan cara materi tersebut disampaikan dengan lewat penuturan bahasa lisan dan di dalam proses pembelajaran tersebut guru atau pengajar bersifat aktif sementara anak didik atau peserta didik bersifat pasif.<sup>18</sup>

4) Metode Tanya Jawab

Metode yang banyak dipakai dalam proses pendidikan, baik dalam ruang lingkup di lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah. Dalam metode

---

<sup>17</sup> Riadi, Dayun Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 157-161

<sup>18</sup> Hanafi, Halid, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 212-213

tanya jawab ini berbentuk pertanyaan yang harus dijawab baik oleh pendidik ataupun oleh peserta didik.<sup>19</sup>

5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah metode yang mana setiap tingkah laku manusia ditentukan oleh kebiasaan yang dilakukan. Jika individu terbiasa berbuat baik maka dengan mudah ia melakukan hal tersebut, begitu pun sebaliknya. Karenanya seorang anak sejak usia dini harus ditanamkan dengan biasa melakukan hal yang baik sehingga hal tersebut nantinya akan tertanam kuat dalam dirinya.<sup>20</sup>

6) Metode Menghafal

Secara etimologi menghafal berasal dari kata dasar yaitu hafal, dalam Bahasa Arab di sebut *al-Hafiz* yang berarti ingat. Secara terminologi diartikan sebagai tindakan yang berusaha meresap suatu materi dalam pikiran agar selalu diingat. Selain itu, menghafal juga dikenal dengan proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan dalam suatu waktu hal tersebut dapat diingat kembali ke alam sadar.<sup>21</sup>

Setelah mengetahui metode-metode yang telah dijelaskan, diharapkan metode-metode tersebut terdapat dalam kutipan novel Bumi Cinta mengenai nilai-nilai pendidikan islam.

g. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Sebuah keyakinan seseorang maupun sekelompok orang yang dipegang teguh serta dipilih karena hal tersebut dilakukan secara berangsur-angsur tanpa dipaksa dan menjadi acuan pada setiap orang atau kelompok tersebut disebut dengan nilai. Selain itu juga dijadikan sebagai dasar yang berdampak dalam

---

<sup>19</sup> Riadi, Dayun Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, 162

<sup>20</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana, 2014), 127

<sup>21</sup> Hasbi Ash-Shid Dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2002), 3

menentukan pilihan antara cara-cara tindakan berupa pilihan yang akan diambil. Sedangkan pendidikan islam merupakan suatu proses merubah serta memperbaiki seseorang atau kelompok dengan memberikan pengajaran islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an ataupun Sunnah untuk menjadikan manusia yang bermanfaat. Pendidikan islam juga dilakukan dengan sadar serta sungguh-sungguh yang didasarkan pada iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dari pengertian tersebut kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa nilai-nilai pendidikan islam merupakan keyakinan seseorang maupun sekelompok orang yang dipegang teguh sesuai dengan norma serta ajaran dengan berpedoman pada Al Qur'an atau Sunnah untuk membentuk manusia yang bermanfaat. Adapun nilai yang harus ditanamkan ialah :

#### 1) Nilai Akidah

Nilai akidah yaitu sistem keyakinan (keimanan) yang bersifat monoteisme (percaya bahwa Allah itu satu). Akidah bermula dari sebuah kata 'aqada, ya'qidu, 'aqdan yang secara etimologi memiliki arti ikatan atau keyakinan. Dalam ajaran islam akidah merupakan aktivitas islami, pelakunya disebut mukmin. Sebuah perilaku yang tidak berlandaskan itu, maka perilaku tersebut di luar dari sistem islam atau disebut kufur, pelakunya disebut kafir.<sup>22</sup> Kedudukan dari nilai akidah sangat penting karena menggambarkan sebuah bagian yang harus ditanamkan sejak awal terhadap diri seorang. Pada surat Al Baqarah ayat 21 dijelaskan :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اَعْبُدُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ وَاَلَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُوْنَ

Artinya : Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu agar kamu bertakwa.

---

<sup>22</sup> Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Depok : Kencana, 2017), 27-28

Pendidikan akidah terkandung dalam penjelasan ayat tersebut yaitu bahwasannya Allah mendidik, menyuruh kepada manusia agar menyembah hanya kepada Allah yang menciptakan manusia, dan tidak mempersekutukannya. Tidak ada sesembahan lain melainkan Allah.<sup>23</sup> Dalam nilai akidah, terdapat tujuan yang dicapai yaitu sebagai berikut :

- a) Menjadikan sebuah sumber, motivasi dalam berbuat kebajikan.
  - b) Menuntun ke dalam jalan yang benar dan sekaligus sebagai pendorong dalam melakukan ibadah dengan rasa ikhlas.
  - c) Melepaskan jiwa ketakutan, kerusakan dan kegalauan dalam kehidupan yang dapat menyesatkan diri manusia.
  - d) Menunjuksn umat manusia menuju kesempurnaan lahir batin.<sup>24</sup>
- 2) Nilai Ibadah

Nilai Ibadah ialah suatu tugas utama manusia dalam hubungan dengan Tuhannya, selain menjadi khalifah Allah. Dalam bahasa Arab, manusia disebut 'abdun atau 'abid atau penyembah yaitu sebagai hamba yang mempunyai ikatan langsung dengan Allah sebagai *Al-Ma'bud* yang disembah. Fungsi dari ibadah dapat dilaksanakan oleh manusia dengan ketentuan yang diberikan oleh Allah dengan berpedoman pada Al Qur'an serta dipraktikkan oleh Nabi Muhammad. Melalui ibadahlah manusia dapat berkomunikasi kepada sang pencipta yaitu Allah secara langsung.<sup>25</sup>

Ibadah menurut bahasa artinya taat dan tunduk, sedangkan dalam terminologi ibadah merupakan

---

<sup>23</sup> Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 91

<sup>24</sup> Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, 93

<sup>25</sup> Ajat Sudrajat, dkk, *Dinul Islam : Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta : UNY Press, 2016), 139-140

nama yang mencakup setiap hal yang dicintai serta diridhai oleh Allah baik dari perbuatan ataupun perkataan secara lahir ataupun batin.<sup>26</sup> Ibadah merupakan suatu hal yang wajib diajarkan serta dilakukan oleh seorang muslim baik perempuan dan laki-laki. Ibadah perlu diterapkan dan dilakukan oleh seorang muslim agar lebih dekat dengan Allah. Contoh dari ibadah adalah:

a) Syahadat

Syahadat meliputi dua kalimat yang pertama merupakan kesaksian bahwa Allah hanya satu tidak ada Tuhan selain Dia, pada kalimat kedua menjelaskan kesaksian bahwa Muhammad sebagai utusan dari Allah.

b) Melaksanakan Shalat

Shalat merupakan cara berkomunikasi dengan Allah mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan.

c) Puasa

Aktivitas menahan diri dari semua yang dapat membatalkan baik dari menahan makan dan minum serta hawa nafsu yang terdapat dalam diri selama satu hari lamanya. Dimulai dari subuh sampai terbenamnya matahari.<sup>27</sup> Pada dasarnya puasa disyariatkan sebagai sarana dalam melatih diri dari nafsu yang buruk. Hingga pada akhirnya manusia akan menyadari arti dirinya dan tanpa sadar akan memulihkannya menjadi manusia yang menjunjung fitrahnya dengan berpegang teguh kepada kebenaran serta mengusahakannya demi kemanusiaan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Dwi Marta Sonya, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2018), 201

<sup>27</sup> Aswil Rony, dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), 18

<sup>28</sup> Azhari Akmal Tarigan, *40 Pesan Ramadhan Agar Puasa lebih Bermakna* (Jakarta : Siraja, Prenada Media Group, 2008), 19

## d) Zakat

Zakat adalah sebuah aktivitas dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada penerima yang berhak atasnya dengan beberapa syarat yang telah ditetapkan.

## e) Haji

Kegiatan ibadah yang dilaksanakan sesuai dengan mengunjungi Baitullah di Mekkah melalui syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam islam.<sup>29</sup>

## 3) Nilai Akhlak

Nilai akhlak mengandung seperangkat norma, nilai etika atau moral. Hal yang diatur dalam bagian ini ialah bagaimana seharusnya manusia memiliki perilaku yang baik dalam hubungan dengan sang pencipta yaitu Allah ataupun hubungan sesama makhluk ciptaan Allah lainnya.<sup>30</sup> Nilai akhlak berkisar perihal pada kesopanan, perilaku yang baik serta berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana sebagai manusia semestinya berperilaku. Maka dari itu, sangatlah penting bahwa nilai akhlak di terapkan sebagai pembinaan serta pembentukan tingkah laku dalam kehidupan. Surat Al-Maidah ayat 88 menjelaskan mengenai hal tersebut yang isinya:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ  
مُؤْمِنُونَ

Artinya : Dan makanlah makanan yang halal baik dari apa yang Allah telah rezeasikan kepadamu dan bertakwalah hanya pada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

Allah menegaskan serta mengajarkan dalam ayat tersebut kepada hambanya agar memakan makanan baik serta makanan halal sebagai rezeki

<sup>29</sup> Aswil Rony, dkk. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, 18

<sup>30</sup> Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* , 27



yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya. Melalui ayat diatas dijelaskan mengenai bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan rezeki. Allah mengajarkan kepada hambaNya untuk mencari rezeki itu dengan cara yang halal yang di ridhai Allah.<sup>31</sup>

Melalui pemaparan dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam novel Bumi Cinta harus terdapat tiga nilai pendidikan islam meliputi nilai akidah yang berupa iman atau keyakinan kepada Allah, nilai ibadah mengenai perbuatan ibadah yang dilakukan oleh seorang umat muslim kepada Allah, tidak lupa pula nilai akhlak yang membahas perihal bagaimana perilaku yang baik seorang umat muslim kepada umat muslim lainnya.

## 2. Novel

### a. Pengertian Novel

Arti kata Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *Novella* (sebuah kisah, sepotong berita). Novel bentuknya panjang dan berupa kesatuan yang digambarkan secara melalui khayalan lewat pengalaman manusia. Penggambaran tersebut dijelaskan dalam serangkaian kejadian yang berkaitan antara satu dengan lainnya dan mengaitkan sejumlah orang atau karakter dalam latar yang jelas.<sup>32</sup> Menurut para ahli, novel memiliki pengertian sebagai berikut :

- 1) Waluyo mendefinisikan bahwa terdapat dua pengertian dari novel yakni memiliki kesamaan dengan roman dan biasa digunakan sebagai penggolongan cerita menengah.
- 2) Soetarno berpendapat novel merupakan cerita prosa berbentuk sederhana karena hanya menceritakan peristiwa yang luar biasa. Kemudian lahirlah sebuah permasalahan yang berakibat adanya perubahan pada nasib setiap pelakunya.

---

<sup>31</sup> Dayun Riadi, Nurlaili dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), 99-101

<sup>32</sup> Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset* (Malang : UB Press, 2017), 129

- 3) Jasin mengemukakan bahwa novel adalah sebuah proses yang menceritakan kejadian luar biasa dari kehidupan yang dijalankan oleh tokoh-tokoh yang mana dari hal tersebut lahirlah suatu konflik, pertikaian yang mengubah nasib mereka pada akhirnya.

Novel dalam arti umum menggambarkan cerita yang memiliki bentuk prosa dengan ukuran yang luas dengan arti bahwa dalam novel memiliki plot serta tema yang kompleks, multi karakter, suasana dan pengaturan cerita yang bermacam-macam. Keberagaman inilah yang membedakan antara novel dengan cerpen.<sup>33</sup>

b. Ciri-ciri Novel

Terdapat ciri-ciri yang membedakan karya sastra novel dengan yang lainnya ialah sebagai berikut :

- 1) Karya sastra berjenis narasi. Selain itu, biasanya dalam novel terdapat jenis karangan deskripsi yang digunakan pengarang untuk melukiskan suasana pemandangan, isi hati tokoh, dan sebagainya.
- 2) Berbentuk prosa.
- 3) Bersifat realis berarti menceritakan kehidupan tokoh secara asli tanpa disertai kejadian yang gaib dan ajaib. Selain itu juga merupakan tanggapan dari seorang pengarang mengenai suatu lingkungan sosial ataupun budaya sekelilingnya.
- 4) Sebagai tempat menuangkan pemikiran pengarangnya atas reaksi yang dilihat dari keadaan sekitarnya.<sup>34</sup>

c. Aspek-Aspek dalam Novel

Ketika membaca sebuah novel, tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu aspek-aspek dalam novel yang meliputi :

1) Tema

Unsur yang memberi arti menyeluruh mengenai isi cerita yang disampaikan kepada para pembaca yang keberadaannya dapat dijumpai melalui

---

<sup>33</sup> Hendrawansyah, *Paradoks Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 25-26

<sup>34</sup> Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis* (Malang : UB Prtess, 2016), 126

jalan membaca secara cermat dan bertanggung jawab. Selain itu juga sadar adanya hubungan antara bagian-bagian dalam cerita yang berkaitan satu dengan yang lain secara keseluruhan.

## 2) Plot

Struktur plot terdiri dari permulaan, pertengahan dan penyelesaian. Ketiganya diistilahkan dengan kata eksposisi, komplikasi dan resolusi. Pengertian eksposisi yaitu suatu proses awal dari pengarang dalam memulai ceritanya dengan memberikan informasi penting kepada pembacanya berupa gambaran situasi yang ada dalam ceritanya, baik tersembunyi maupun secara jelas. Komplikasi merupakan acuan dari konflik hingga klimaks. Klimaks dicapai bila komplikasi mencapai tingkat intensitas yang tinggi dari akibat cerita yang tak dapat dihindarkan. Tanpa komplikasi yang memadai, konflik akan tetap berjalan lamban, sehingga pengarang berusaha untuk mengontrol secara berangsur-angsur intensitas naratifnya, sehingga pembaca siap menerima pengaruh klimaks secara penuh. Bagian penyelesaian atau resolusi merupakan sisi akhir dari perbuatan atau tindakan.

## 3) Tokoh dan Penokohan

Salah satu yang ditampilkan pengarang melalui urutan orang dalam cerita disebut dengan tokoh.<sup>35</sup> Secara umum tokoh ialah rekaan yang dibuat oleh pengarang dengan mengalami peristiwa-peristiwa dalam berbagai cerita. Berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi dua tokoh yaitu sentral yang mana banyak mengalami peristiwa dalam sebuah cerita. Terdapat tiga pembagian tokoh sentral yaitu protagonis dengan menyampaikan nilai-nilai positif, antagonis memiliki perwatakan negatif dan tritagonis yang merupakan tokoh penengah antara peran protagonis dan antagonis. Yang kedua yaitu terdapat tokoh pendukung atau bawahan yang mana berguna

---

<sup>35</sup> Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra : Sajian dan Kajian Hasil Riset* (Malang : UB Press, 2017), 134-138

sebagai pembantu tokoh sentral. Terdapat tokoh tambahan yang kecil sekali perannya dalam peristiwa cerita. Tokoh lataran memiliki fungsi sebagai cerita latar saja.<sup>36</sup>Karakterisasi atau dengan kata lain penokohan atau perwatakan yaitu cara seorang penulis dalam menggambarkan watak atau sebuah karakter dalam cerita yang dikisahkan pengarangnya.<sup>37</sup>

4) Latar

Latar terdiri dari penggambaran letak tempat, pekerjaan, waktu, suasana, musim, lingkungan dan sosial yang terjadi pada tokoh.<sup>38</sup>

5) Sudut Pandang

Sebutan dari sudut pandang yaitu titik pandang ialah ikatan antara pengarang dengan karangan yang dibuat. Pada sebuah narasi, sudut mempersoalkan tentang bagaimana ikatan antara seseorang yang menceritakan narasi itu. Jadi, sudut pandang dalam sebuah narasi menyatakan fungsi dari narator apakah mengambil bagian langsung dalam segala rangkaian peristiwa atau hanya sebagai pengamat.

6) Gaya Bahasa

Pemakaian bahasa dalam karangannya yang dilakukan oleh pengarang disebut gaya bahasa. Pada sebuah cerita biasanya dihubungkan dengan penentuan atau penyusunan bahasa yang terdiri dari diksi, perumpamaan atau perbandingan serta kalimat. Diksi secara sederhana diartikan sebagai pilihan kata pengarang. Untuk menganalisis diksi selalu merujuk pada pertimbangan denotasi (makna sebenarnya) dan konotasi (makna tambahan). Perumpamaan atau perbandingan merupakan kumpulan kesan dalam seluruh isi karya sastra atau dalam suatu bagian karya

---

<sup>36</sup> Tim Sigma, *TOP BOOK : Supertrik Kuasai Materi & Soal-Soal Ujian SMP Kelas VIII* (Tt : Grasindo, 2016), 110

<sup>37</sup> Warsiman, *Pengantar Pembelajaran Sastra : Sajian dan Kajian Hasil Riset* (Malang : UB Press, 2017), 138

<sup>38</sup> Tim Sigma, *TOP BOOK : Supertrik Kuasai Materi & Soal-Soal Ujian SMP Kelas VIII* (Tt : Grasindo, 2016), 114

yang signifikan, sedangkan fungsi dasar perumpamaan secara harfiah adalah untuk memenuhi permintaan pembaca yang spesifik, memenuhi hasratnya secara rinci untuk mengetahui bagaimana sesuatu itu dilihat, didengar, dicium, dicitrakan dan dirasakan.<sup>39</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui atau melihat hasil yang dilakukan dari peneliti sebelumnya yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti maka perlu tahu perihal penelitian dahulu yang telah digunakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang ada sebelumnya serta menghindari agar tidak ada terjadinya pengulangan dalam penelitian.<sup>40</sup> Penelitian terdahulu yang diambil yaitu :

1. Skripsi yang diteliti oleh Reny Nawang Sakti yang berjudul Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA tahun 2013. Menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dideskripsikan dalam novel terbagi menjadi empat kriteria yaitu nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungannya.<sup>41</sup>
2. Skripsi penelitian dari Abdul Azis Zulkarnain dengan judul Analisis Stilistika dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy tahun 2015. Menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian tersebut menunjukkan penggunaan stilistika pada novel ditunjang dari pemanfaatan bentuk retorika. Pilihan kata dalam novel

---

<sup>39</sup> Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis* (Malang : UB Media, 2016), 121-125

<sup>40</sup> Supaat, Dkk, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana* (Kudus : STAIN Kudus, 2017), 28

<sup>41</sup> Reny Nawang Sakti, *Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Sastra di SMA*, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2013

Bumi Cinta ditinjau dari penggunaan kosa kata pengarang yang meliputi pemanfaatan kosa kata bahasa Rusia, Inggris, Arab dan Jawa.<sup>42</sup>

3. Skripsi hasil penelitian Riza Aji Banasthi berjudul *Citra Seorang Muslim pada Tokoh Ayyas dalam Novel Bumi Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy tahun 2016. Metode dalam penelitian menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan penelitian yakni pada tokoh Ayyas citra seorang muslim digambarkan dengan sosok yang sesuai dalam Al-Qur'an dan Hadits yaitu menjalankan yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.<sup>43</sup>
4. Jurnal yang diteliti oleh Wahyu Wandira, Yusuf Olang, Tedi Suryadi pada tahun 2017 dengan judul *Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*. Metode penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan dan memperoleh hasil yaitu adanya unsur intrinsik yang membangun dalam novel serta terdapat beberapa aspek-aspek sosiologi yang membangun didalamnya. Dalam novel tersebut Muhammad Ayyas seorang pemuda dari Indonesia yang harus melakukan penelitian di negeri yang menjunjung tinggi sek bebas harus berjuang menjaga keimanan, keislaman dan menjaga hawa nafsunya dari godaan perempuan-perempuan Rusia.<sup>44</sup>

Melalui beberapa penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa ada beberapa penelitian mengenai novel bumi cinta dengan pembahasan yang berbeda-beda. Skripsi yang diteliti oleh Reny yang hasil penelitiannya berisi nilai pendidikan karakter tentang hubungan manusia dengan Tuhan, dirinya sendiri masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Abdul Azis

---

<sup>42</sup>Abdul Azis Zulkarnain, *Analisis Stilistika dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy*, SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA SUMENEP, 2015

<sup>43</sup> Riza Aji Banasthi , *Citra Seorang Muslim pada Tokoh Ayyas dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahma El Shirazy*, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016

<sup>44</sup> Wahyu Wandira, dkk, *Tinjauan Sosiologi Sastra dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, 2017

Zulkarnain dengan hasil akhir dalam penelitiannya ialah adanya pemanfaatan kosa kata Bahasa Rusia, Inggris, Arab serta Jawa. Novel Bumi Cinta juga diteliti oleh Riza Aji Banasthi dengan hasil bahwasannya tokoh tersebut digambarkan sesuai dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Selain tiga penelitian yang telah dipaparkan berupa skripsi, terdapat penelitian lain berupa jurnal yang diteliti oleh Wahyu Wandira, Yusuf Olang dan Tedi Suryadi dengan hasil akhir ialah adanya unsur intrinsik yang membangun, terdapat aspek-aspek sosiologi di dalamnya yang diceritakan oleh tokoh Ayyas yang harus berjuang menjaga keimanan, keislaman dan hawa nafsu di Negara yang menjunjung tinggi seks bebas. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pembahasan yang diambil pun berbeda yakni hanya berfokus pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

### **C. Kerangka Berfikir**

Model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan faktor yang telah di identifikasikan sebagai persoalan yang panjang disebut dengan kerangka berpikir.<sup>45</sup> Novel adalah karya sastra fiksi berbentuk narasi atau tulisan yang mempengaruhi cara pandang manusia tentang kehidupan dengan membaca. Dalam novel Bumi Cinta terdapat deskripsi cerita berbentuk narasi ataupun dialog antara tokoh utama dengan tokoh pendukung lainnya. Nantinya, kutipan cerita tersebut akan dianalisis tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan islam berupa nilai Akidah, ibadah dan akhlak.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2019), 380

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

